

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai praktisi pendidikan, seorang guru dituntut dapat mengelola kegiatan pembelajaran, namun hal ini bukanlah sesuatu yang mudah bagi seorang guru, karena dalam melaksanakan hal ini, ia harus melayani sekelompok siswa yang mempunyai kemampuan dan sifat yang berbeda. Siswa memerlukan bimbingan, pembinaan, dan petunjuk agar mereka dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelas dalam mengontrol dan mengarahkan aktifitas belajar siswa. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru harus membuat persiapan. Langkah awal, dalam perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah menetapkan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran pada materi tertentu.

Kenyataan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada tidak selalu mencapai yang diharapkan, hasil diskusi penulis dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa mereka kurang berminat belajar matematika, karena menurut mereka mata pelajaran yang sulit adalah matematika. Oleh karena itu, siswa lebih sering menempatkan mereka sebagai pendengar setia, sehingga secara umum siswa bersikap pasif. Hal semacam inilah yang memberikan dampak tidak baik dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar matematika juga dipengaruhi oleh siswa yang kurang perhatian dalam proses pembelajaran dikelas dengan melakukan aktifitas-aktifitas lain, sehingga banyak konsep-konsep matematika yang tidak dipahami oleh siswa. Masalah yang ditemui lainnya yaitu dalam pembelajaran siswa sangat sulit mengaplikasikan formula-formula matematika yang sudah diajarkan guru. Contohnya pada materi materi bangun ruang di kelas VIII. Dalam proses pembelajaran mereka dituntun untuk menemukan proses yang berhubungan dengan rumus bangun ruang seperti yang tercantum dalam RPP guru mata pelajaran. Keadaan itulah yang tergambar dalam RPP guru mata pelajaran. Setelah menemukan rumus dan diberi soal mereka masih bingung untuk mengerjakan soal dengan menggunakan rumus yang mereka temukan sebelumnya.

Masalah selanjutnya, ada pula siswa yang takut bertanya pada gurunya. Mereka malu bertanya karena takut dikatakan sebagai murid yang bodoh. Selain itu, mereka takut mengungkapkan apa yang dibenak mereka karena segan dengan guru mata pelajaran. Kejadian inilah yang sering dialami oleh siswa.

Berdasarkan tes awal di kelas IX khususnya kelas IX² SMP N 10 Gorontalo, ternyata masih banyak siswa di sekolah tersebut yang belum bisa menyelesaikan dengan benar soal-soal yang berkaitan dengan Bangun Ruang. Ketidak mampuan siswa untuk mencari Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang ini bukan hanya dialami oleh siswa yang memiliki taraf kemampuan yang rendah, tetapi dialami juga oleh siswa yang memiliki taraf kemampuan lebih.

Dari hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa materi bangun ruang ini belum dikuasai benar dan belum tuntas dibelajarkan. Dengan demikian masalah ini harus mendapat perhatian serius dan diperlukan suatu upaya penanganan lebih serius, sehingga masalah ini tidak terulang dan tidak terjadi lagi di jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Kondisi pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas perlu dicarikan alternatif pemecahannya, antara lain dengan meninjau cara pembelajaran yang selama ini diterapkan untuk selanjutnya memilih pendekatan yang dapat meningkatkan aktifitas dan motivasi siswa serta menghindarkan siswa dalam kejenuhan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan memvariasikan beberapa pendekatan, strategi pembelajaran atau pendekatan yang bertujuan agar siswa akan terhindar dari perasaan jenuh dan motivasi belajarnya akan tumbuh karena penyajian pelajarannya tidak monoton.

Beberapa variasi pembelajaran dapat dilakukan misalnya dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran matematika. Keterlibatan siswa tersebut dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Pembelajaran yang aktif yaitu dengan pendekatan tutor sebaya dan media LKS berbasis matematik realistik. Melalui pendekatan tutor sebaya, anak didik bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa

yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya.

Dengan pendekatan ini siswa dapat melakukan aktifitas dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, serta bagaimana proses mengerjakannya untuk mencari jawaban pada materi bangun ruang.

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dikelas VIII dari sekolah menengah yaitu SMP N 10 Gorontalo, sebagai sekolah yang akan membantu membuka tabir untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa pada materi bangun ruang. Selain tes, peneliti juga mewawancarai kedua guru mata pelajaran matematika. Kegiatan wawancara dilakukan untuk menemukan kesulitan dan hambatan dalam mencari luas dan volume bangun ruang.

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan tutor sebaya dengan media LKS berbasis Matematik Realistik pada materi bangun ruang kelas VIII SMP Negeri 10 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

- b. Rendahnya hasil belajar matematika dikarenakan siswa kurang perhatian terhadap proses pembelajaran dengan melakukan aktifitas lain didalam kelas, sehingga banyak konsep yang tidak dipahami oleh siswa.
- c. Siswa sangat sulit menerapkan rumus pada bangun ruang.
- d. Siswa malu, segan dan malahan tidak berani bertanya pada guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah, apakah melalui pendekatan tutor sebaya dengan media LKS berbasis matematik realistik pada materi bangun ruang di kelas VIII SMP Negeri 10 Gorontalo dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan tutor sebaya dengan media LKS berbasis matematik realistik pada materi bangun ruang di kelas VIII SMP Negeri 10 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dapat di capai melalui penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa dan peneliti adalah dapat meningkatkan partisipasi atau keterlibatan dan prestasi atau keterlibatan dan prestasi belajar siswa pada proses belajar melalui pendekatan tutor sebaya serta dapat menambah wawasan pengetahuan dan

keterampilan serta kemampuan belajar bagi peneliti di masa yang akan datang pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang.

2. Bagi guru penelitian ini dapat menjadi informasi serta acuan bagi rekan-rekan guru matematika SMP dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan tutor sebaya dengan media LKS berbasis Matematik Realistik pada materi bangun ruang.
3. Bagi sekolah penelitian ini dapat di jadikan sebagai pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran di sekolah.